

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modal intelektual telah diyakini sebagai faktor penggerak yang dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan dalam bentuk sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lingkungan persaingan yang semakin tajam membuat para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa persaingan dalam perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan sumber daya yang bersifat fisik atau aktiva berwujud (*tangible asset*) seperti produksi barang atau jasa, tetapi juga pada pengetahuan (*knowledge*) seperti inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dll. Pengetahuan telah menjadi kunci sumber daya ekonomi dan faktor-faktor produksi serta mesin baru bagi pengembangan suatu bisnis (Starovic *et, al* dalam Solikhah, 2010).

Pada zaman bisnis yang modern saat ini modal intelektual telah menjadi aset yang bernilai bagi perusahaan, karena perusahaan telah mengetahui pentingnya modal intelektual yang bersifat abstrak dan tidak nyata yang merupakan penggerak utama dalam pengembangan bisnis (Puspita, 2010). Boedi (2008) menyatakan bahwa informasi mengenai modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam menilai perusahaan, tetapi dikarenakan penguasaan pengetahuan dalam bentuk aktiva tidak berwujud (*intangibile asset*) maka sulit untuk mewujudkannya dalam bentuk suatu rekening.

Modal Intelektual yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan yang terdiri dari beberapa diantaranya, kinerja perusahaan yang pertama yaitu dalam hal kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang semakin lama mengalami peningkatan akan menjadikan perusahaan dapat bertahan lama beroperasi, sebab perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Solikhah (2010) perusahaan yang dapat mengelola sumber daya intelektual dengan baik dan maksimal maka perusahaan mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fajarini dan Riza (2012) bahwa semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dapat menciptakan *value added* untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian Solikhah dan Fajarini juga didukung oleh Ulum (2008), Puspita (2011) dan Anggoro (2012). Modal intelektual juga digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan di masa datang (Ulum, 2008).

Pengungkapan mengenai modal intelektual diperlukan sebagai proses penyampaian informasi yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pada *investor*. Pengungkapan modal intelektual dibuat untuk mengurangi asimetri informasi, karena semakin banyak ítem yang diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual maka akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan terutama pada kinerja keuangan perusahaan (Widarjo, 2011). Perusahaan yang selalu mengungkapkan modal intelektual akan selalu

dipercaya oleh pihak lain (*investor*) sehingga perusahaan dipercaya dapat mengelola perusahaan dengan baik dan dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Goh dan Lim dalam Boedi (2008) menyatakan bahwa informasi mengenai modal intelektual membuat *investor* semakin lebih baik menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa datang terutama pada kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan yang kedua yaitu pertumbuhan, perusahaan dapat mengalami pertumbuhan apabila memiliki sumber daya yang seimbang, yaitu tidak hanya berbasis pada tenaga kerja saja tetapi juga berbasis pada pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010) perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi dan mampu mengelola modal intelektual dengan baik akan memperoleh *value added* secara teratur sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan yang meningkat dan perusahaan tetap *survive*. Anggoro (2012) juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan terlatih akan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dengan ide-ide dan pengetahuan yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan yang baik juga akan menjadikan perusahaan berkualitas tinggi dengan memberikan sinyal berupa pengungkapan modal intelektual, sehingga pemegang saham dapat menilai perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Solikhah, 2010). Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai modal intelektual apabila selalu dilakukan (*mandatory*) akan membuat perusahaan dipercaya oleh pihak luar, karena telah transparansi menyajikan informasi yang tidak hanya berupa

keuangan saja tetapi juga informasi yang non-keuangan, hal tersebut telah menarik pihak luar untuk ikut mengelola perusahaan dan menjadikan perusahaan menjadi perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik.

Menurut Widarjo (2011) Nilai pasar (*market value*) tidak semata-mata merupakan penjumlahan modal intelektual dengan nilai buku perusahaan, tetapi dengan memperhitungkan unsur modal intelektual maka nilai perusahaan akan meningkat. Peran modal intelektual dalam kehidupan bisnis saat ini memang dianggap sangat penting dalam membantu perusahaan menjalankan bisnisnya, sehingga kinerja modal intelektual yang baik akan membuat perusahaan unggul di pasar. Berbeda dengan Widarjo, penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2010) menyatakan bahwa penghargaan pasar terhadap perusahaan terlebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki (*tangible asset*), bukan pada sumber daya intelektualnya. Sedangkan informasi mengenai modal intelektual apabila selalu diungkapkan maka akan memberikan informasi yang dapat dipercaya sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar (Healy dan Palepu dalam Skinner, Walker, dan Botosan dalam Boedi, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011) bahwa investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual dan menggunakan informasi tersebut untuk analisis dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian mengenai modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual sebelumnya pernah diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008), Boedi (2008), Solikhah (2010), Widarjo (2011), Puspita (2011),

dan Anggoro (2012). Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan dan pengujian kembali dengan judul: **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Wahyu Widarjo yang berfokus pada “pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan” dan penelitian Badingatus Solikhah yang berfokus pada “Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan nilai pasar perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel dependen penelitian terdahulu milik Wahyu Widarjo menggunakan nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini merubah variabel dependen dengan menggunakan kinerja perusahaan dengan indikator (variabel dimensi) kinerja keuangan, pertumbuhan, dan nilai pasar perusahaan dari penelitian Badingatus Solikhah yang ukuran dimensinya di proxykan menggunakan SEM.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu milik Wahyu Widarjo adalah perusahaan IPO pada tahun 1997-2008, sampel yang digunakan pada penelitian Badingatus Solikhah adalah perusahaan manufaktur, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 – 2011.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan

Sebagai sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki, karena modal intelektual merupakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

2. Bagi regulator

Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan karena belum ada standarisasi mengenai penyajian dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

3. Bagi peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.